

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan salah satu kelompok usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologi, mental, maupun sosialnya (Dewi., 2021). Pada masa balita dikenal sebagai *golden period* / periode emas. Meskipun demikian, balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah gizi, khususnya *underweight*.

Underweight merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada bayi/balita yang menyebabkan berat badan berada dibawah rentang nilai normal atau berat badan ideal (Azkia et al., 2023). *Underweight* pada balita disebabkan oleh kondisi malnutrisi akibat asupan makan yang tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Asupan makan yang tidak adekuat terjadi akibat defisiensi energi dan zat gizi sehingga menyebabkan berbagai gangguan metabolisme (Suraya et al., 2024). *Underweight* merupakan indikator status gizi berdasarkan Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) (Permenkes No. 2 Tahun 2020). *Underweight* pada balita dapat berdampak pada perkembangan mental, sosial kognitif, pertumbuhan, prestasi belajar, gangguan metabolisme pada tubuh, kekebalan tubuh yang lemah, dan meningkatkan risiko penyakit infeksi. Masalah *Underweight* dapat mengancam kesehatan jiwa, status gizi, ataupun paparan terhadap suatu penyakit pada usia mendatang (Wardani et al., 2022).

Pada tahun 2025 prevalensi *underweight* pada anak merupakan salah satu target yang ingin dicapai untuk mengatasi permasalahan gizi pada balita (Kementerian PPN/Bappenas, 2022). Prevalensi *underweight* di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi meskipun mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data SSGI prevalensi *underweight* mencapai 16,9% pada tahun 2024. Prevalensi balita *underweight* di Provinsi Jawa Timur adalah 14,5%. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten dengan angka *underweight* tergolong tinggi yaitu 27,5%. Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan yang memiliki prevalensi balita *underweight* sebesar 39,89%. Angka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *underweight* lebih tinggi dari nasional. Berdasarkan *Public Healt Indikator* (PHI) WHO prevalensi *underweight*

di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji tergolong dalam kategori sedang yaitu 19,41%.

Faktor penyebab *underweight* dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menjadi penyebab *underweight* diantaranya praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, asupan makan, dan penyakit infeksi berulang. Penyebab tidak langsung dari *underweight* yaitu pengetahuan dan pendidikan ibu, pola asuh, ketahanan pangan, pendapatan keluarga, serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Asupan makan merupakan frekuensi makanan dan zat gizi yang masuk kedalam tubuh. Asupan zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein dan lemak) sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini dikarenakan semakin terpenuhinya asupan gizi pada balita maka risiko untuk mengalami permasalahan gizi semakin kecil. Faktor yang mempengaruhi asupan makan pada balita yaitu faktor sosial dan budaya, praktik pemberian makan, pengetahuan ibu, dan tingkat pendapatan orang tua. Selain itu, kondisi lingkungan yang nyaman sangat dibutuhkan agar asupan makan balita meningkat (Setiarsih dan Habibi, 2020). Terpenuhinya asupan makan balita dipengaruhi juga oleh ketahanan pangan dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan jika ketersediaan pangan cukup, maka balita akan mendapatkan asupan makan beragam dan sesuai dengan kebutuhan zat gizi (D. Wahyuni & Fitrayuna, 2020).

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya (Yustika Devi et al., 2020). Ketahanan pangan di Indonesia masih bermasalah jika ditinjau dari aspek proporsi kekurangan gizi pada balita (Sutyawan et al., 2019). Jika ketahanan pangan pada keluarga balita tidak mencukupi, maka asupan pangan balita menjadi rendah sehingga berdampak pada status gizi balita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan pangan keluarga berhubungan dengan kejadian status gizi balita (Hidayati, H., Margawati, A., Noer, E. R., Syauqy, A., & Kartini, A. 2024). Penelitian tersebut menyatakan bahwa rumah tangga dengan kategori rawan pangan (tidak tahan pangan) lebih banyak terdapat pada balita yang mengalami permasalahan gizi yakni sebesar

75,7%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadani & Sodikin (2020) juga menunjukkan bahwa ketahanan pangan berhubungan dengan status gizi balita.

Berdasarkan data Badan Pangan Nasional tahun 2024, Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat 7 dengan skor 82,46, sementara itu wilayah Kabupaten Jember memiliki skor IKP sebesar 78,97, yang tergolong dalam kategori prioritas 6 (sangat tahan). Menurut data BPS, Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan penyangga pangan nasional karena sebagai salah satu lumbung padi untuk Kabupaten Jember. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di daerah tersebut tidak mengalami kesulitan dalam akses makanan. Data ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan individu, terutama balita, masih belum tersedia untuk Kecamatan Rambipuji. Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli gizi diketahui pola makan balita menunjukkan mayoritas mengkonsumsi nasi sebagai sumber karbohidrat. Sumber protein yang sering dikonsumsi balita yaitu tahu, tempe, telur, dan ayam. Sebagian besar balita juga mengonsumsi sayuran yang diperoleh dari hasil kebun.

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama bertugas untuk ikut serta dalam program perbaikan gizi masyarakat, salah satunya yaitu penanggulangan masalah gizi *underweight* pada balita. Program tersebut terdiri atas pemantauan tumbuh kembang melalui kegiatan posyandu, dan penimbangan rutin berat badan anak, pemberian makanan tambahan (PMT), serta konseling dan edukasi gizi pada ibu balita. Meskipun Puskesmas Rambipuji telah melakukan beberapa program perbaikan gizi pada balita dan wilayah Rambipuji tergolong tahan pangan, namun prevalensi *underweight* di kawasan tersebut masih tergolong sedang yaitu 19,41%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait hubungan ketahanan pangan dengan asupan zat gizi makro dan status gizi *underweight* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan ketahanan pangan dengan asupan zat

gizi makro dan status gizi *underweight* pada balita Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember ?"

1.1 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan ketahanan pangan dengan asupan zat gizi makro dan *underweight* di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi ketahanan pangan pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro (protein, lemak, karbohidrat) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi status gizi *underweight* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis hubungan ketahanan pangan dengan asupan zat gizi makro (protein, lemak, karbohidrat) pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.
- e. Menganalisis hubungan ketahanan pangan dengan *underweight* di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar dari ilmu yang didapatkan sehingga lebih aplikatif dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.3.2 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merancang program ketahanan pangan yang berfokus pada penanggulangan kurangnya konsumsi asupan zat gizi makro dan status gizi *underweight* pada balita.

1.3.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan memperluas wawasan tentang ketahanan pangan, asupan zat gizi makro dan status gizi pada balita.

